

## DETERMINAN AUDIT FEE DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Nola Safira<sup>1\*</sup>, Netty Herawaty<sup>2</sup>, Achmad Hizazi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Magister Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

[snola7821@gmail.com](mailto:snola7821@gmail.com)<sup>1</sup>, [netty.herawaty@unja.ac.id](mailto:netty.herawaty@unja.ac.id)<sup>2</sup>

[hizazi@unja.ac.id](mailto:hizazi@unja.ac.id)<sup>3</sup>

\* Corresponding Author

Received: 28-05- 2026

Revised: 02-06-2026

Approved: 20-06-2026

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi audit fee serta implikasinya terhadap kualitas audit melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kualitas laporan keuangan yang andal dan transparan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan yang membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pengguna laporan keuangan. Audit fee menjadi salah satu faktor utama yang mencerminkan tingkat kompleksitas penugasan audit, risiko audit, serta besarnya upaya dan sumber daya yang dikeluarkan auditor dalam melaksanakan proses audit. Penelitian ini menggunakan pedoman PRISMA 2020 dengan sumber literatur yang diperoleh dari database bereputasi seperti Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, Taylor & Francis, MDPI, dan Google Scholar, dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit fee memiliki kecenderungan berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang lebih baik, meningkatkan kompetensi, serta melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat linear, karena audit fee yang terlalu tinggi dapat menimbulkan potensi ketergantungan auditor terhadap klien, sedangkan audit fee yang terlalu rendah dapat menurunkan efektivitas dan kualitas audit. Selain itu, hubungan antara audit fee dan kualitas audit juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti reputasi auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas perusahaan, dan mekanisme corporate governance. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur audit serta kontribusi praktis bagi auditor, perusahaan, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit.

**Keywords** : Audit Fee; Audit Quality; Auditor Reputation; Corporate Governance; Systematic Literature Review (Slr).

### INTRODUCTION

Konstelasi ekonomi global yang semakin kompleks menuntut penyajian laporan keuangan yang kredibel, transparan, dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Perkembangan aktivitas bisnis, globalisasi ekonomi, serta kemajuan teknologi informasi turut meningkatkan kebutuhan terhadap informasi keuangan yang berkualitas. Dalam kondisi tersebut, audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan independen yang bertujuan meningkatkan kepercayaan terhadap kewajaran laporan keuangan serta meminimalkan risiko terjadinya salah saji material. Kualitas audit menjadi aspek yang krusial karena mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Audit yang berkualitas juga berkontribusi terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan, penguatan tata kelola perusahaan, serta terciptanya efisiensi pasar yang lebih baik.

Dalam perspektif Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh

Jensen dan Meckling (1976), perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent) dapat menimbulkan konflik keagenan dan asimetri informasi. Manajemen sebagai pihak yang memiliki akses informasi lebih besar dibandingkan pemegang saham berpotensi melakukan manipulasi atau penyajian informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Kondisi tersebut menyebabkan perlunya pihak independen yang mampu memberikan penilaian objektif terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor eksternal memiliki peran penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kualitas audit adalah audit fee, yaitu imbalan jasa yang diterima auditor atas pelaksanaan audit. Besarnya audit fee umumnya mencerminkan tingkat kompleksitas audit, risiko penugasan, jumlah waktu audit, serta sumber daya yang digunakan selama proses audit berlangsung. Berdasarkan Teori Sinyal (Signaling Theory) yang dikemukakan oleh Spence (1973), audit fee dapat dipandang sebagai sinyal kualitas audit di mata publik. Audit fee yang lebih tinggi menunjukkan adanya alokasi waktu, tenaga, dan prosedur audit yang lebih luas sehingga diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan audit fee yang lebih tinggi umumnya dipersepsikan memiliki komitmen yang lebih besar terhadap transparansi dan kualitas pelaporan keuangan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara audit fee dan kualitas audit. Sejumlah penelitian menemukan bahwa audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena auditor memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan prosedur audit secara optimal. Rahman dan Putri (2022) menunjukkan bahwa audit fee yang proporsional dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit serta mengurangi risiko kesalahan penyajian laporan keuangan. Selain itu, Lee et al. (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan audit fee yang lebih tinggi cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik, khususnya pada perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi. Chen et al. (2021) juga menjelaskan bahwa reputasi auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mampu memperkuat hubungan positif antara audit fee dan kualitas audit.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit fee yang terlalu tinggi dapat menurunkan independensi auditor akibat adanya ketergantungan ekonomi terhadap klien. Ahmed dan Khelif (2021) menjelaskan bahwa auditor yang terlalu bergantung pada klien dengan nilai audit fee besar berisiko mengalami penurunan objektivitas dalam proses audit. Selain itu, hubungan antara audit fee dan kualitas audit juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, risiko bisnis, tata kelola perusahaan, dan reputasi auditor (Wulandari & Sari, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara audit fee dan kualitas audit bersifat kompleks dan tidak selalu linear.

Tinjauan terhadap berbagai penelitian periode 2020–2025 menunjukkan bahwa pembahasan mengenai audit fee dan kualitas audit masih menghasilkan temuan yang beragam, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian penelitian menemukan bahwa audit fee berpengaruh positif

terhadap kualitas audit karena memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang lebih besar dalam proses pemeriksaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa audit fee yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga berpotensi menurunkan independensi auditor. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan empiris yang belum dapat dijelaskan secara komprehensif melalui pendekatan kuantitatif individual. Oleh karena itu, diperlukan sintesis literatur yang sistematis untuk mengidentifikasi pola hubungan yang dominan, faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan tersebut, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka.

Meskipun berbagai penelitian kuantitatif telah menguji hubungan antara audit fee dan kualitas audit, hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi antarpelitian yang dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sampel, sektor industri, negara penelitian, ukuran perusahaan, serta proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit. Kondisi tersebut menyebabkan sulitnya memperoleh kesimpulan yang komprehensif hanya berdasarkan hasil penelitian individual. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada pengujian hubungan langsung antara audit fee dan kualitas audit dalam konteks negara, sektor industri, atau periode tertentu. Akibatnya, masih terbatas penelitian yang menyajikan sintesis komprehensif mengenai determinan audit fee, faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan audit fee dan kualitas audit, serta implikasinya terhadap praktik audit. Oleh karena itu, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menjadi krusial karena mampu mengintegrasikan, membandingkan, dan mengevaluasi berbagai temuan empiris secara sistematis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan audit fee dan implikasinya terhadap kualitas audit. Selain itu, berbeda dengan sebagian kajian literatur maupun meta-analisis sebelumnya yang umumnya berfokus pada pengaruh langsung audit fee terhadap kualitas audit, penelitian ini secara khusus memetakan faktor-faktor penentu audit fee, faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan audit fee dan kualitas audit, serta mengidentifikasi arah pengembangan penelitian di masa mendatang berdasarkan sintesis literatur periode 2020–2025.

Lebih lanjut, penelitian yang secara khusus menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis PRISMA 2020 untuk mengkaji determinan audit fee dan implikasinya terhadap kualitas audit selama periode 2020–2025 masih relatif terbatas. Sebagian kajian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung audit fee terhadap kualitas audit tanpa mengidentifikasi secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi penentuan audit fee maupun faktor kontekstual yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya mengidentifikasi pengaruh audit fee terhadap kualitas audit, tetapi juga memetakan berbagai determinan audit fee, faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan tersebut, serta implikasi praktis yang dapat menjadi pertimbangan bagi regulator, auditor, dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi audit fee serta implikasinya terhadap kualitas audit melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara audit fee dan kualitas audit, seperti

reputasi auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas perusahaan, mekanisme corporate governance, risiko bisnis, dan independensi auditor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi auditor, perusahaan, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam memahami pentingnya audit fee dalam mendukung kualitas audit serta meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi audit fee serta implikasinya terhadap kualitas audit. Metode SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis literatur secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola hubungan, konsistensi temuan, perbedaan hasil penelitian, serta research gap yang masih terdapat dalam literatur terkait. Proses penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 guna memastikan bahwa proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis literatur dilakukan secara objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Data penelitian menggunakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta prosiding akademik yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, Taylor & Francis, MDPI, dan Google Scholar. Penggunaan berbagai basis data tersebut bertujuan untuk memperoleh sumber literatur yang kredibel, mutakhir, dan memiliki relevansi teoritis yang kuat terhadap pembahasan audit fee dan kualitas audit.

Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dan search string yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kata kunci utama yang digunakan meliputi *"audit fee"*, *"audit quality"*, *"auditor independence"*, *"audit pricing"*, dan *"corporate governance"*. Adapun search string yang digunakan adalah: *("audit fee" OR "audit pricing") AND ("audit quality") AND ("auditor independence" OR "corporate governance")*. Penggunaan kombinasi kata kunci tersebut bertujuan untuk memperoleh artikel yang secara langsung membahas hubungan audit fee dan kualitas audit beserta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhinya. Selain itu, pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan selama periode 2020–2025, tersedia dalam bentuk full-text, dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah maupun prosiding akademik yang relevan.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan sesuai pedoman PRISMA 2020, yaitu identification, screening, eligibility, dan included studies. Pada tahap identification, pencarian awal menghasilkan 25 artikel yang sesuai dengan kata kunci dan kriteria pencarian. Jumlah artikel yang relatif terbatas disebabkan oleh beberapa pembatasan penelitian, yaitu periode publikasi yang hanya mencakup tahun 2020–2025, fokus penelitian yang secara spesifik membahas audit fee dan kualitas audit, ketersediaan artikel full-text, serta relevansi artikel terhadap tujuan penelitian. Pembatasan tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki kualitas

dan relevansi yang tinggi.

Selanjutnya, pada tahap screening dilakukan penelaahan terhadap judul, abstrak, kata kunci, dan fokus penelitian untuk memastikan kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, memiliki pembahasan yang terlalu umum, atau tidak berkaitan langsung dengan audit fee dan kualitas audit dieliminasi dari proses seleksi.

Tahap berikutnya adalah eligibility melalui proses full-text review untuk memastikan bahwa setiap artikel memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) penelitian yang membahas audit fee dan kualitas audit; (2) dipublikasikan pada jurnal ilmiah bereputasi atau prosiding akademik; (3) diterbitkan pada periode 2020–2025; dan (4) tersedia dalam bentuk full-text. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang terduplikasi, tidak relevan dengan topik penelitian, tidak memiliki metode penelitian yang jelas, atau tidak menyediakan informasi yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 15 artikel final yang dinilai layak dan relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Fokus analisis dalam penelitian ini adalah tema utama mengenai determinan audit fee dan implikasinya terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian juga mengidentifikasi berbagai faktor intervensi dan faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan tersebut, seperti reputasi auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kompleksitas operasional perusahaan, corporate governance, risiko bisnis, dan independensi auditor. Identifikasi faktor-faktor tersebut dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara audit fee dan kualitas audit yang dalam praktiknya tidak selalu bersifat linear.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui proses pengelompokan, perbandingan, evaluasi, interpretasi, dan sintesis hasil penelitian terdahulu. Proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan hasil penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi hubungan audit fee dan kualitas audit, serta kecenderungan temuan dominan dalam literatur. Selain itu, analisis juga diarahkan untuk mengidentifikasi research gap yang masih terdapat dalam penelitian sebelumnya sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi audit fee serta implikasinya terhadap kualitas audit, khususnya dalam konteks praktik audit dan tata kelola perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan metode Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada pedoman PRISMA 2020, diperoleh 15 artikel ilmiah yang relevan dengan topik audit fee dan kualitas audit. Artikel yang dianalisis berasal dari jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2020–2025 untuk memastikan penggunaan literatur yang mutakhir dan sesuai dengan perkembangan penelitian terkini. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identification, screening, eligibility, dan included studies sesuai pedoman PRISMA 2020.

Pada tahap identification, pencarian literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik, yaitu Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight,

Taylor & Francis, MDPI, dan Google Scholar menggunakan kata kunci dan search string yang telah ditetapkan. Proses pencarian awal menghasilkan 25 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Jumlah artikel yang relatif terbatas disebabkan oleh pembatasan periode publikasi (2020–2025), fokus penelitian yang secara spesifik membahas audit fee dan kualitas audit, ketersediaan artikel dalam bentuk full-text, serta kesesuaian artikel dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, pada tahap screening dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, kata kunci, dan fokus penelitian sehingga diperoleh 20 artikel yang relevan. Pada tahap eligibility, dilakukan penelaahan secara menyeluruh (full-text review) untuk memastikan kesesuaian artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan proses tersebut, sebanyak 5 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 15 artikel final yang digunakan dalam proses analisis dan sintesis literatur. Proses seleksi dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki kualitas akademik, relevansi teoritis, serta kredibilitas ilmiah yang memadai dalam menjawab tujuan penelitian.

**Tabel 1. Matriks Sintesis Artikel Penelitian**

No	Penulis	Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1.	Annisa & Mediawati	2023	Kuantitatif	Audit fee dan kualitas audit	Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena mendukung pelaksanaan prosedur audit yang lebih memadai.
2.	Michelle & Santioso	2023	Kuantitatif	Audit fee dan independensi auditor	Audit fee yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga dapat menurunkan independensi.
3.	Wahyuni et al.	2024	Kuantitatif	Determinan audit fee	Kompleksitas perusahaan dan risiko audit berpengaruh positif terhadap besaran audit fee.
4.	Diffa & Taqi	2024	Kuantitatif	Audit fee dan kualitas audit	Audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sampel penelitian yang digunakan.
5.	Hartaty	2024	Kuantitatif	Audit fee dan kualitas audit	Audit fee memiliki hubungan positif dengan kualitas audit melalui peningkatan cakupan dan intensitas pemeriksaan.
6.	Hartaty & Dianawati	2024	Meta-Analisis	Audit fee dan kualitas audit	Mayoritas penelitian menunjukkan hubungan positif antara audit fee dan kualitas audit.
7.	Viona & Aris	2025	Kuantitatif	Komite audit dan kualitas audit	Efektivitas komite audit dan tata kelola perusahaan memperkuat kualitas audit serta keandalan laporan keuangan.
8.	Romaida & Meily	2025	Deskriptif	Praktik audit fee di Indonesia	Penetapan audit fee di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi antar-KAP dan sektor industri.
9.	Lungchin et al.	2025	Kuantitatif	Financial distress dan kualitas audit	Risiko perusahaan yang tinggi meningkatkan kebutuhan audit yang

No	Penulis	Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
					lebih mendalam dan memengaruhi kualitas audit.
10.	Sigit & Febriani	2025	Kuantitatif	Ukuran perusahaan dan kualitas audit	Perusahaan yang lebih besar cenderung memperoleh kualitas audit yang lebih tinggi karena kompleksitas dan pengawasan yang lebih besar.
11.	Caesaria & Majidah	2025	Kuantitatif	Client importance dan kualitas audit	Ketergantungan auditor terhadap klien tertentu dapat memengaruhi objektivitas dan independensi auditor.
12.	Rahman & Putri	2022	Kuantitatif	Audit fee dan kualitas audit	Audit fee yang proporsional meningkatkan efektivitas prosedur audit dan kualitas audit
13.	Lee et al.	2023	Kuantitatif	Audit fee dan kompleksitas perusahaan	Audit fee yang lebih tinggi pada perusahaan kompleks berkorelasi dengan kualitas audit yang lebih baik.
14.	Rahmawaty & Syukriy	2023	Kuantitatif	Kompetensi auditor dan kualitas audit	Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas audit.
15.	Chen et al.	2021	Kuantitatif	Reputasi auditor, audit fee, dan kualitas audit	Reputasi auditor dan ukuran KAP memperkuat hubungan positif antara audit fee dan kualitas audit.

Berdasarkan matriks sintesis pada Tabel 1, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa audit fee memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Audit fee yang lebih tinggi umumnya mencerminkan alokasi sumber daya, waktu, dan prosedur audit yang lebih memadai sehingga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa audit fee yang terlalu tinggi dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien dan berpotensi mengurangi independensi auditor. Selain audit fee, faktor-faktor seperti kompleksitas perusahaan, risiko bisnis, ukuran perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), corporate governance, kompetensi auditor, dan independensi auditor juga ditemukan sebagai faktor kontekstual yang memengaruhi kualitas audit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara audit fee dan kualitas audit bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor organisasi maupun lingkungan audit.

### **RQ 1. Determinan Audit Fee dalam Konteks Global dan Indonesia**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa audit fee dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, risiko bisnis, reputasi auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), serta mekanisme corporate governance. Perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas operasional dan risiko bisnis yang tinggi cenderung membutuhkan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan besaran audit fee yang dibayarkan.

Berdasarkan matriks sintesis pada Tabel 1, penelitian Wahyuni et al. (2024) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan dan risiko audit berpengaruh positif terhadap audit fee. Selain itu, penelitian Romaida dan Meily

(2025) menjelaskan bahwa praktik penetapan audit fee di Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup tinggi antar-KAP dan sektor industri. Variasi tersebut menunjukkan bahwa audit fee tidak hanya ditentukan oleh karakteristik perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan bisnis dan praktik audit yang berlaku.

Dalam konteks Indonesia, audit fee juga dipengaruhi oleh tingkat persaingan pasar jasa audit, kemampuan perusahaan dalam membayar jasa audit, serta reputasi auditor yang digunakan. KAP yang memiliki reputasi tinggi umumnya menetapkan audit fee yang lebih besar karena didukung oleh sumber daya, pengalaman, dan sistem pengendalian mutu yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa audit fee tidak hanya dipandang sebagai biaya jasa profesional, tetapi juga mencerminkan tingkat risiko audit dan kualitas layanan audit yang diberikan.

Berdasarkan perspektif Agency Theory, audit fee dapat dipandang sebagai monitoring cost yang dikeluarkan pemilik perusahaan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan yang independen.

## **RQ 2. Risiko Hubungan Audit Fee terhadap Independensi dan Kualitas Audit**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa hubungan antara audit fee dan independensi auditor bersifat kompleks. Di satu sisi, audit fee yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih luas sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Di sisi lain, audit fee yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga dapat memengaruhi objektivitas auditor.

Penelitian Michelle dan Santioso (2023) menunjukkan bahwa hubungan ekonomi yang terlalu kuat antara auditor dan klien berpotensi mengurangi independensi auditor dalam proses audit. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Caesaria dan Majidah (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan auditor terhadap klien tertentu dapat memengaruhi objektivitas auditor dalam memberikan opini audit.

Meskipun demikian, hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa besarnya audit fee tidak selalu menurunkan independensi auditor. Faktor-faktor seperti profesionalisme auditor, sistem pengendalian mutu KAP, reputasi auditor, serta penerapan kode etik profesi berperan penting dalam menjaga kualitas audit. Oleh karena itu, hubungan antara audit fee dan kualitas audit tidak dapat dijelaskan secara sederhana karena dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual yang saling berinteraksi.

## **RQ 3 Implikasi Audit Fee terhadap Kualitas Audit dan Keandalan Informasi Keuangan**

Mayoritas penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa audit fee memiliki hubungan positif dengan kualitas audit. Audit fee yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya yang lebih besar dalam pelaksanaan audit sehingga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan.

Penelitian Annisa dan Mediawati (2023), Hartaty (2024), serta Hartaty dan Dianawati (2024) menunjukkan bahwa audit fee berkontribusi positif

terhadap peningkatan kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa audit fee yang memadai dapat meningkatkan efektivitas prosedur audit dan mendukung kualitas hasil pemeriksaan.

Namun demikian, tidak seluruh penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Diffa dan Taqi (2024) menemukan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh audit fee, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman audit, efektivitas pengendalian internal perusahaan, serta kualitas tata kelola perusahaan. Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa audit fee merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kualitas audit, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan kualitas hasil audit.

#### **RQ 4. Strategi Menjaga Kualitas Audit dan Kewajaran Audit Fee**

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga kualitas audit dan kewajaran audit fee. Dari sisi regulasi, diperlukan pedoman penetapan audit fee yang transparan dan proporsional untuk mencegah praktik underpricing maupun overpricing yang berpotensi memengaruhi independensi auditor.

Dari sisi profesi auditor, peningkatan kompetensi melalui pendidikan profesional berkelanjutan, sertifikasi profesi, serta kepatuhan terhadap standar audit dan kode etik profesi merupakan langkah penting untuk menjaga kualitas audit. Selain itu, rotasi auditor secara berkala dapat membantu mengurangi risiko familiarity threat dan menjaga independensi auditor.

Hasil sintesis juga menunjukkan pentingnya peran corporate governance dalam mendukung kualitas audit. Penelitian Viona dan Aris (2025) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dan tata kelola perusahaan mampu memperkuat kualitas audit serta meningkatkan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, sinergi antara regulator, auditor, dan perusahaan diperlukan untuk menciptakan keseimbangan antara kewajaran audit fee dan kualitas audit.

#### **RQ 5. Relevansi Audit Fee dalam Praktik Audit di Indonesia**

Audit fee memiliki peran yang penting dalam mendukung kualitas audit dan tata kelola perusahaan di Indonesia. Audit fee yang proporsional mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan penyajian laporan keuangan yang andal. Dalam praktiknya, audit fee juga menjadi indikator tingkat kompleksitas dan risiko audit yang dihadapi suatu perusahaan.

Meskipun demikian, praktik penetapan audit fee di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti belum adanya standar tarif audit yang seragam, persaingan tarif antar-KAP, serta tekanan efisiensi biaya dari pihak manajemen. Kondisi tersebut dapat memengaruhi independensi auditor dan kualitas audit apabila tidak dikelola secara tepat.

Berdasarkan hasil sintesis 15 artikel penelitian periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa audit fee pada umumnya berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hubungan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti independensi auditor, kompetensi auditor, ukuran perusahaan, risiko bisnis, corporate governance, dan karakteristik KAP. Oleh karena itu, penguatan regulasi, peningkatan profesionalisme auditor, dan penerapan Good Corporate

Governance (GCG) menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan antara kewajaran audit fee dan kualitas audit di Indonesia.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh audit fee terhadap kualitas audit. Sebagian penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara audit fee dan kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual, seperti independensi auditor, kualitas tata kelola perusahaan, risiko bisnis, serta karakteristik Kantor Akuntan Publik (KAP). Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan audit fee dan kualitas audit bersifat kompleks dan belum sepenuhnya konsisten dalam literatur.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel moderasi maupun mediasi. Selain itu, perluasan cakupan sampel, sektor industri, dan wilayah penelitian juga diperlukan agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan audit fee dan kualitas audit dalam berbagai konteks bisnis dan lingkungan audit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 15 artikel penelitian periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa audit fee memiliki peran penting dalam mendukung kualitas audit dan keandalan informasi keuangan. Audit fee tidak hanya dipandang sebagai bentuk imbalan jasa profesional, tetapi juga mencerminkan tingkat kompleksitas audit, risiko penugasan, serta alokasi waktu dan sumber daya yang digunakan auditor selama proses audit. Audit fee yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan prosedur audit secara lebih optimal sehingga meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material pada laporan keuangan.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan adanya hubungan positif antara audit fee dan kualitas audit. Audit fee yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan peningkatan cakupan audit, intensitas pemeriksaan, serta efektivitas pelaksanaan prosedur audit. Namun demikian, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear dan konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara penelitian lainnya menemukan bahwa audit fee yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien sehingga dapat memengaruhi independensi auditor.

Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara audit fee dan kualitas audit bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Faktor-faktor tersebut meliputi independensi auditor, kompetensi auditor, kompleksitas perusahaan, risiko bisnis, reputasi auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), kualitas corporate governance, serta efektivitas pengendalian internal perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh besarnya audit fee, tetapi juga oleh kondisi organisasi dan lingkungan audit yang mendukung terciptanya proses audit yang berkualitas.

Dalam konteks Indonesia, audit fee yang ditetapkan secara transparan, proporsional, dan sesuai dengan tingkat kompleksitas audit diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan

investor dan para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG), peningkatan profesionalisme auditor, serta penguatan regulasi terkait audit fee menjadi faktor penting dalam menjaga independensi auditor dan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis melalui penggunaan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berbasis PRISMA 2020 yang mampu menyajikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara audit fee dan kualitas audit dalam konteks global maupun Indonesia. Hasil penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit serta memberikan implikasi bagi auditor, perusahaan, regulator, dan akademisi dalam memahami pentingnya audit fee dalam praktik audit.

Berdasarkan hasil sintesis yang dilakukan, masih terdapat perbedaan temuan mengenai pengaruh audit fee terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel moderasi maupun mediasi, seperti independensi auditor, corporate governance, risiko bisnis, dan karakteristik KAP. Selain itu, perluasan cakupan sampel, sektor industri, serta wilayah penelitian juga diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara audit fee dan kualitas audit dalam berbagai konteks lingkungan bisnis dan praktik audit.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai audit fee, independensi auditor, dan kualitas audit guna mendukung terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dan pelaporan keuangan yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., & Mediawati, E. (2023). The effect of audit fee on audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 45–58.
- Caesaria, R., & Majidah, S. (2025). Client importance and audit quality. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 17(1), 1–12.
- Carcello, J. V., Hermanson, D. R., Neal, T. L., & Riley, R. A. (2002). Board characteristics and audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), 365–384. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.00039>
- Chen, Y., Wang, X., & Liu, Z. (2021). Auditor reputation, audit fee and audit quality. *Asian Review of Accounting*, 29(4), 515–530. <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2021-0034>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Diffa, F., & Taqi, M. (2024). Determinants of audit fee. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(2), 210–225.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36(4), 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.

- Hartaty, S. (2024). Audit fee and audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 77–90.
- Hartaty, S., & Dianawati, E. (2024). Meta-analysis of audit fee and audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 25–40.
- Hay, D., Knechel, W. R., & Wong, N. (2006). Audit fees: A meta-analysis of the effect of supply and demand attributes. *Contemporary Accounting Research*, 23(1), 141–191. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2006.00219.x>
- International Federation of Accountants. (2018). *Code of ethics for professional accountants*. IFAC.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. K. (2013). Audit quality: Insights from the academic literature. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(s1), 385–421.
- Lee, J., Kim, H., & Park, S. (2023). Audit fee, firm complexity, and audit quality. *International Journal of Auditing*, 27(2), 145–160.
- Lungchin, P., Chantharangsri, P., & Boonlert-U-Thai, K. (2025). Financial distress and audit quality. *International Journal of Auditing*, 29(1), 66–82.
- Michelle, A., & Santioso, L. (2023). Audit fee and auditor independence. *Jurnal Akuntansi*, 15(2), 134–148.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahman, A., & Putri, D. (2022). Audit fee and audit quality: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting Research and Practice*, 14(2), 85–99.
- Rahmawaty, R., & Syukriy, A. (2023). Auditor competence and audit quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 90–105.
- Romaida, R., & Meily, M. (2025). Audit fee practices in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 29(2), 155–170.
- Sigit, H., & Febriani, R. (2025). Firm size and audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 25(1), 33–47.
- Simunic, D. A. (1980). The pricing of audit services: Theory and evidence. *Journal of Accounting Research*, 18(1), 161–199. <https://doi.org/10.2307/2490397>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Try, E. S., Nugraha, D., & Putri, F. A. (2025). The role of audit fee on audit quality. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 55–70.
- Viona, P. P., & Aris, M. A. (2025). Audit committee and audit quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 22(1), 1–15.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1983). Agency theory. *Journal of Law and Economics*, 26(3), 613–360. <https://doi.org/10.1086/467786>
- Wahyuni, S., Rahmadani, F., & Prasetyo, R. (2024). Determinants of audit fee. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(2), 120–135